

## COMPARATIVE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKS BCA AND BANK MEGA (STUDIES ON BANKING COMPANIES 2012-2016 LISTED IN BEI)

Heny Septiana Sani<sup>1)</sup>, Dheasey Amboningtyas, SE.,MM.<sup>2)</sup>, Yulianeu, SE.,MM.<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

<sup>2),3)</sup>Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

### ABSTRACT

*The objective of this research is to test empirically the comparison of financial performance of BCA bank and MEGA bank listed on Indonesia Stock Exchange for five years. The financial ratios used are Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR). This research was conducted at BCA bank and MEGA bank listed on Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. In this study used a sample of two conventional banks in Indonesia, namely the bank BCA and Bank MEGA.*

*The test is done by using Independent Samples T-Test test with 5% significance level using SPSS version 21 program. The result of this research indicates that CAR bank BCA is better than MEGA bank, MEGA bank NPL is better than BCA bank, NPM BCA bank is better compared with MEGA bank, BCA bank's ROA is better than MEGA bank, LDR bank BCA is better than MEGA bank.*

**Keywords:** Bank BCA, MEGA Bank, CAMEL, CAR, NPL, NPM, ROA, and LDR

### ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris perbandingan kinerja keuangan bank BCA dan bank MEGA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun. Rasio keuangan yang digunakan adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Penelitian ini dilakukan di bank BCA dan bank MEGA. tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini digunakan sampel dari dua bank konvensional di Indonesia, yaitu bank BCA dan Bank MEGA.

Tes ini dilakukan dengan menggunakan Independent Samples T-Test test dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR bank BCA lebih baik daripada bank MEGA, MEGA bank NPL lebih baik dari bank BCA, NPM BCA bank lebih baik dibandingkan dengan bank MEGA, ROA bank BCA lebih baik dari bank MEGA, LDR bank BCA lebih baik daripada Bank MEGA.

**Kata Kunci :** Bank BCA, Bank Mega, CAMEL, CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR

### Pendahuluan

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank (Hasibuan, 2011). Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank

lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2012).

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998

dijelaskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Industri perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang menunjukkan persaingan yang begitu ketat. Persaingan yang ketat dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank yang beroperasi. Data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) Desember 2011, jumlah bank umum yang beroperasi sebanyak 120 bank yang terdiri dari 4 Bank Persero, 36 BUSN Devisa, 30 BUSN Non Devisa, 26 BPD, 14 Bank Campuran, dan 10 Bank Asing. Persaingan yang ketat ditunjukkan oleh Bank Persero atau Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional. Persaingan kedua kelompok bank ini terlihat dari besarnya total aset, penghimpunan dana pihak ketiga, dan pemberian kredit. Menghadapi persaingan yang ketat, menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja perusahaan merupakan suatu tuntutan untuk dapat bertahan di industri perbankan.

Di dalam penilaian kinerja keuangan Bank Indonesia selaku bank sentral, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulan.

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang cepat dalam mengetahui kinerja keuangan suatu bank. Analisis rasio CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings dan Liquidity*) yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang dinilai dari

berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2000).

Penelitian yang dilakukan (Ningsih, 2012) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah (Bank Mandiri Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Syariah Mandiri Tbk, dan Bank Mega Syariah Tbk) periode tahun 2006-2010 dengan studi untuk menilai kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan analisis rasio laporan keuangan. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank umum syariah lebih baik dibanding dengan bank umum konvensional, sedangkan bank umum konvensional memiliki tingkat rentabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah. (Rahman, 2012) melakukan penelitian pada bank konvensional dan bank syariah (Bank Central Asia Tbk dan Bank Syariah Mandiri Tbk) periode tahun 2001-2010 dengan studi untuk menilai perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional yang ditinjau dari rasio-rasio keuangannya. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang signifikan pada tingkat likuiditas dan tingkat rentabilitas antara bank syariah (Bank Syariah Mandiri Tbk) dan bank konvensional (Bank Central Asia Tbk).

## **Telaah Pustaka**

### **Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Berdasarkan definisi tersebut, terlihat bahwa aktivitas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang menjadi sumber dana bank, kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit, yang sebaiknya tidak hanya didorong oleh motif memperoleh keuntungan sebesar-besarnya bagi pemilik tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Dhian, 2012).

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan keuangan yang cukup penting di Indonesia. Ini disebabkan karena perbankan adalah lembaga yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal,dkk. 2007). Peran inilah yang dilakukan oleh perbankan untuk melancarkan arus pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat (Saputra, 2014).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya (Kasmir,2012). Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas (Martono & Harjito,2008).

Di dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan biasanya dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan, sedangkan untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Melalui laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut (Kasmir,2008).

### **Fungsi Bank**

Secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik fungsi bank dirinci sebagai berikut (Susilo dkk,2006) :

#### **a. Agent of Trust**

Kegiatan perbankan didasarkan pada trust atau kepercayaan, baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan, begitu pula bank akan menyalurkan dana kepada masyarakat apabila ada unsur kepercayaan.

#### **b. Agent of Development**

Sektor moneter dan sektor riil mempunyai interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor riil tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak didukung oleh sektor moneter. Sehingga kegiatan bank dalam menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan tersebut berkaitan dengan penggunaan uang. Dan kelancaran kegiatan tersebut mendorong adanya pembangunan perekonomian dalam masyarakat.

#### **c. Agent of Service**

Selain menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat, dimana jasa tersebut erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum, seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, dan jasa penyelesaian tagihan.

### **Analisis CAMEL**

Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 CAMEL merupakan salah satu metode atau cara untuk mengukur kinerja bank. CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengukur kesehatan bank syariah di Indonesia. Menurut (Triandaru dan Budisantoso,2006) salah satu cara untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor *capital, asset quality, management, earning dan liquidity*. Metode penilaian kinerja keuangan bank mengenai tingkat kesehatan bank menurut standar Bank Indonesia menggunakan lima aspek yang dikenal dengan istilah CAMEL.

### Capital (Modal)

Penilaian aspek permodalan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut memadai untuk menunjang usahanya. Penilaian ini didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungannya sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Sedangkan ATMR aktiva administrasi diperoleh dengan cara mengalikan nilainominal aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot risikonya (Sari, 2006).

### Assets (Aktiva)

NPL adalah untuk melihat seberapa besar tingkat kredit bermasalah yang telah disalurkan oleh bank. Bank Indonesia memberikan aturan baku maximal 5% untuk nilai NPL

$$NPL = \frac{\sum \text{Kredit bermasalah}}{\sum \text{Kredit yang diberikan}}$$

### Management (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat diukur dengan perhitungan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Oerasional}} \times 100\%$$

### Earning (Rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013).

Rentabilitas diukur dengan menggunakan dua perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Liquidity (Likuiditas)

Analisis likuiditas dalam penelitian ini dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/DPNP tanggal 31 Mei 2004):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

### Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank BCA dan Bank MEGA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

### Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan studi pustaka yang berarti data tersebut bersifat sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder berupa sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahun 2012-2016 yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti maupun bahan yang bersifat teoritis dan relevan untuk dijadikan referensi melalui buku literatur, jurnal, artikel, internet, yang dapat membantu dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan judul penelitian terkait dengan perbandingan kinerja keuangan dengan metode camel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan

menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut:

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai  $\text{sig.} > 0.05$  maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung  $\text{sig.} < 0.05$ , dikatakan kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung  $\text{sig.} > 0.05$  dinyatakan kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai  $\text{sig.} < 0.05$ , maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed* memiliki  $\text{sig.} > 0.05$ , dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika  $\text{sig.} < 0.05$ , dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **Analisis Rasio CAR**

Bank BCA mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 17,4800%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio CAR Bank MEGA sebesar 19,3720%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank MEGA memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank BCA masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia. Standar deviasi Bank BCA sebesar 2,97019 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 17,4800. Standar deviasi Bank MEGA sebesar 4,89040 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya,

yaitu sebesar 19,3720. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel CAR cukup baik

#### **Analisis Rasio NPL**

Bank BCA mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 0,6800%, lebih kecil dibandingkan dengan mean rasio NPL pada Bank MEGA 2,5220%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank MEGA memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank BCA, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank BCA masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.. Standar deviasi Bank BCA sebesar 0,37014 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 0,6800. Standar deviasi Bank MEGA sebesar 0,59495 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 2,5220. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

#### **Analisis Rasio NPM**

Bank BCA mempunyai rata-rata (mean) rasio NPM sebesar 6,3600%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio NPM pada Bank MEGA 6,0220%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank BCA memiliki NPM lebih baik dibandingkan dengan Bank MEGA, karena semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik kualitas manajemen suatu bank Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPM yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Bank BCA masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia.. Standar deviasi Bank BCA sebesar 0,48270 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 6,3600. Standar deviasi Bank MEGA sebesar 0,73998 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 6,0220. Dengan kecilnya simpangan

data, menunjukkan bahwa data variabel NPM cukup baik.

### Analisis Rasio ROA

Bank BCA mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 3,8200%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio ROA pada Bank MEGAs sebesar 1,8740%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank BCA memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Bank MEGA, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank BCA masih berada dalam kondisi ideal. Standar deviasi Bank BCA sebesar 0,14832 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 3,8200. Standar deviasi Bank MEGA sebesar 0,31968 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 1,8740. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

### Analisis Rasio CAR

### Analisis Rasio LDR

Bank BCA mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 75,8000%, lebih besar dibandingkan dengan mean rasio LDR pada Bank MEGAs sebesar 59,2100%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2012-2016 Bank BCA memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank MEGA. Bank BCA memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank MEGA tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia. Standar deviasi Bank BCA sebesar 4,54918 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai mean-nya yaitu sebesar 75,8000. Standar deviasi Bank MEGA sebesar 5,97594 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai mean-nya, yaitu sebesar 59,2100. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan data variabel LDR cukup baik.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio CAR**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
CAR Equal variances assumed	3,435	,101	-,739	8	,481	-1,89200	2,55883	-7,79267	4,00867
Equal variances not assumed			-,739	6,598	,485	-1,89200	2,55883	-8,01830	4,23430

Sumber: Data diolah SPSS, 2018

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 3,435 dengan probabilitas 0,101. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank

MEGA untuk rasio CAR. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk CAR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -0,739 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh karena nilai sig. thitung < ttabel (0,001 < 0,005), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan

Bank BCA dengan Bank MEGA terdapat perbedaan yang signifikan.

**Analisis Rasio NPL**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPL**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
NPL Equal variances assumed	2,169	,179	-5,878	8	,000	-1,84200	,31336	-2,56461	-1,11939	
Equal variances not assumed			-5,878	6,693	,001	-1,84200	,31336	-2,58992	-1,09408	

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPL dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 2,169 dengan probabilitas 0,179. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA untuk rasio NPL. Bila kedua varians

sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk NPL dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -5,878 dengan signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai sig. thitung < t tabel (0,000 < 0,005), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA terdapat perbedaan yang signifikan

**Analisis Rasio NPM**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio NPM**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
ROA Equal variances assumed	11,277	,010	5,960	8	,000	1,94600	,32649	1,19311	2,69889	
Equal variances not assumed			5,960	4,344	,003	1,94600	,32649	1,06712	2,82488	

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk NPM dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,067 dengan probabilitas 0,334. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA untuk rasio NPM. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances*

*Assumed*. t hitung untuk NPL dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 0,855 dengan signifikan sebesar 0,417. Oleh karena nilai sig. thitung < t tabel (0,417 < 0,005), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPM maka kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA terdapat perbedaan yang signifikan.

**Analisis Rasio LDR**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Statistic Independent Sample t-Test Rasio LDR**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
LD Equal variances assumed	1,390	,272	4,939	8	,001	16,59000	3,35877	8,84465	24,33535
LD Equal variances not assumed			4,939	7,471	,001	16,59000	3,35877	8,74805	24,43195

Sumber: Data diolah SPSS, 2018

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa F hitung untuk LDR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,390 dengan probabilitas 0,272. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA untuk rasio LDR. Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. t hitung untuk LDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 4,939 dengan signifikan sebesar 0,001. Oleh karena nilai sig. hitung < t tabel (0,001 < 0,005), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA terdapat perbedaan yang signifikan

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbandingan rasio CAMEL dengan menggunakan Independent Samples T-Test terhadap kinerja keuangan bank BCA dan Bank MEGA selama periode lima tahun yaitu dari tahun 2012-2016, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* bank BCA lebih baik dibandingkan dengan bank MEGA. Nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut sudah memenuhi standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%, namun nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut memiliki perbandingan yang cukup besar. Bank MEGA memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan bank BCA, yang artinya bank MEGA memiliki kecukupan modal yang lebih baik yang

merupakan landasan bagi bank dalam mengembangkan kegiatan usahanya, serta memiliki modal yang cukup untuk untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Ini diidentifikasi karena pengaruh modal sendiri yang dimiliki oleh bank sangat berpengaruh terhadap total aktiva yang dimiliki.

2. *Non Performing Loan Ratio* bank MEGA lebih baik dibandingkan dengan bank BCA. Nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut sudah memenuhi standar ketepatan Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, namun nilai rata-rata kedua jenis bank tersebut memiliki perbandingan yang cukup besar. Bank MEGA memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan bank BCA, yang artinya bank MEGA memiliki kecukupan modal yang lebih baik yang merupakan landasan bagi bank dalam mengembangkan kegiatan usahanya, serta memiliki modal yang cukup untuk untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko. Ini diidentifikasi karena pengaruh modal sendiri yang dimiliki oleh bank sangat berpengaruh terhadap total aktiva yang dimiliki.

3. *Net Profit Margin* bank BCA lebih baik dibandingkan dengan bank MEGA. Nilai rata-rata NPM kedua jenis bank tersebut belum ada yang memenuhi standar ketetapan Bank Indonesia yaitu sebesar 81%. Namun, bank BCA memiliki perbandingan nilai rata-rata yang cukup tinggi dibandingkan bank MEGA, yang artinya bank BCA lebih menunjukkan kualitas manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul.

4. *Return On Asset* bank BCA lebih baik dibandingkan dengan bank MEGA. Dapat

dilihat bank BCA memiliki nilai means lebih tinggi dibandingkan bank MEGA, yang artinya bank BCA lebih maksimal dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Pada rasio ROA nilai rata-rata dari bank BCA dan bank MEGA sudah melebihi nilai standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, belum mencapai standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia

5. *Loan to Deposit Ratio* Bank BCA lebih baik dibandingkan dengan bank MEGA. Dapat dilihat bank BCA memiliki nilai means lebih tinggi dibandingkan bank MEGA, yang artinya bank BCA lebih maksimal dalam menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan likuiditas. Pada rasio LDR nilai rata-rata dari bank BCA dan bank MEGA sudah melebihi nilai standar yang ditentukan di Bank Indonesia melebihi, yaitu antara 85-110%.

#### **Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

##### 1. Bagi Bank BCA

Secara umum, dari segi profitabilitas dan likuiditas kinerja keuangan Bank BCA lebih baik dibandingkan dengan Bank MEGA. Akan tetapi, untuk NPL Bank MEGA jauh lebih baik dibanding Bank BCA, maka untuk Bank BCA agar lebih meningkatkan rasio manajemennya.

##### 2. Bagi Bank MEGA

Secara umum, dari segi manajemen Bank MEGA jauh lebih baik dibandingkan Bank BCA namun, segi profitabilitas dan likuiditas kinerja keuangan Bank BCA lebih baik, maka untuk Bank MEGA kedepannya agar lebih meningkatkan profitabilitas dan likuiditas

##### 3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank BCA dengan Bank MEGA, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Bank Indonesia.1992. Undang-Undang No. 7 tahun 1992 : tentang perbankan. Jakarta.

Bank Indonesia.1998. Undang-Undang No. 10 tahun 1998 : tentang perbankan. Jakarta

Dewi, Dhika Rahma.2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank

Ghazali, Imam.2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam dan Castellan. 2002. "Statistik Non Parametrik" Semarang: Badan Penerbit Universitas Diopnegoro.

Hamdani, Umar, dan Andi Wijaya. 2006. "Analisis Kompaatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah". 2005. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol. 4, No 7 Juni 2006.

Kasmir.1999. Bank dan Lembaga Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

\_\_\_\_\_.2013.Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kiryanto, Ryan.2007. Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit. Economic ReviewNo. 208. Juni 2007.

Lukman, Dendawijaya.2003. Manajemen Perbankan. Ghalia Indonesia, Jakarta.

Martono.2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

Metode CAMEL (Studi Pada Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2004). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.

Ningsih, Widya Wahyu.2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Karya Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

Prasetyo, I. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 6, No. 2, pp:164-174

Pratiwi, Dhian Dayinta.2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Rahman, Mohamad Fauzi.2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan

Rofiatun, Nurul Fatimah. 2013. Analisis Kinerja Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Dengan Metode CAMEL. Artikel Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Muhammadiyah,  
Surakarta.

Sari, Marlupi N.P.2006. Analisis Kinerja  
Perbankan Dengan Menggunakan Booklet  
Perbankan Indonesia. 2011. Bank Indonesia.  
Jakarta

Siamat, Dahlan.2005. Manajemen Lembaga  
Keuangan. Edisi Keempat. Badan Penerbit  
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,  
Jakarta.

Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok  
Budi Santoso.2006. Bank dan Lembaga  
Keuangan Lain. Salemba Empat, Jakarta.

Syariah Di Indonesia. Skripsi. Fakultas  
Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Triandaru, S & Budisantoso, T. 2006. Bank  
dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi 2. Jakarta  
: Salemba Empat.

Umum Syariah dan Bank Umum  
Konvensional Di Indonesia. Skripsi. Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin,  
Makassar.

---